

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, analisis dan pembahasan mengenai strategi pengelolaan lingkungan kawasan penambang di Desa Pener, Kecamatan Pangkah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebijakan mengenai kegiatan penambangan dikaji dari sisi perzinan dan pengawasan berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Tengah belum terselenggara dengan baik, beberapa faktor diantaranya adalah tidak terdaftarnya izin kegiatan penambangan di Desa Pener baik IUP maupaun IPR. Pengawasan yang kurang dari aparat karena kurangnya jumlah tenaga dan minimnya laporan masyarakat terkait dengan pelanggaran yang terjadi
2. Prinsip pengelolaan lingkungan berdasarkan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling belum berjalan dengan baik. Dari ke empat aspek yang ada, organizing dan controlling belum berjalan sesuai dengan prinsip tersebut. Indikator dari lemahnya organizing dan controlling adalah belum terorganisirnya kegiatan pengelolaan kawasan penambangan dengan melibatkan masyarakat dan pengawasan batas tambang yang belum sepenuhnya dilakukan dengan ketat sehingga masih banyak terjadi pelanggaran
3. Dampak lingkungan sosial dari kegiatan penambangan yaitu : a. adanya konflik horizontal antara masyarakat penambang dan masyarakat terdampak dari kegiatan penambangan, b. Berkembangnya usaha-usaha terkait dengan kegiatan penambangan yang memberikan manfaat positif dari sisi ekonomi, c. Terjalinnnya hubungan sosial antar desa dengan adanya kegiatan penambangan yang dilakukan.

4. Dampak lingkungan fisik dari kegiatan penambangan yaitu : a. berkurangnya air sumur masyarakat yang diyakini oleh masyarakat sebagai dampak kegiatan penambangan, b. Perhitungan erosi akibat kegiatan penambangan menunjukkan adanya kondisi Tingkat Bahaya Erosi pada tebing bekas ditambang dalam kategori sangat berat. c. Kegiatan penambangan meninggalkan tebing-tebing rawan longsor dan lahan-lahan yang kurang belum dimanfaatkan kembali secara optimal.
5. Hasil analisis SWOT terdapat 3 pilihan prioritas pengelolaan lingkungan dan arahan kebijakan yaitu : a. Merealisasikan program identifikasi potensi pemanfaatan kembali dan rehabilitasi kawasan bekas tambang sehingga dampak lingkungan akibat penambangan dapat di minimalisir, sekaligus dapat menjadi manfaat optimalisasi lahan bekas ditambang untuk berbagai macam penggunaan yang bermanfaat. b. Dibuatnya aturan khusus yang mengatur kegiatan penambangan di Desa Pener dan meningkatkan pengawasan penambangan yang lebih baik sehingga secara preventif dapat menekan pelanggaran. c. Penyusunan aturan khusus yang mengatur penambangan di Desa Pener secara aplikatif yang dapat menjembatani kepentingan ekonomi dan sosial dan lingkungan.

1.2. Saran

1. Penekanan pengelolaan lingkungan kawasan penambangan pasir di Desa Pener, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal melihat kondisi yang ada untuk saat ini seharusnya prioritas penanganan lebih kepada pendekatan secara sosial dengan melibatkan masyarakat dan pendekatan teknis dengan melakukan kegiatan rehabilitasi kawasan bekas tambang serta memanfaatkan kembali lahan bekas ditambang yang belum dimanfaatkan secara optimal
2. Kondisi erosi kawasan penambangan perlu segera mendapatkan perhatian dengan penanganan secara mekanis, vegetatif dan edukatif seperti berikut ;
 - Marhendi (2014) menjelaskan bahwa penanganan erosi dapat dilakukan juga dengan cara vegetatif diantaranya adalah ; a. menerapkan

reboisasi, b. melakukan penanaman sistem lorong, b. penanaman tanaman penutup tanah, c. penanaman secara garis kontur.

- Fitriyah dan Jasin (2014) menjelaskan cara penanganan erosi secara teknis juga dapat dilakukan dengan pembuatan teras pasangan batu yang dimaksudkan untuk membuat dinding dengan jarak yang sesuai pada garis kontur bidang miring. Pemasangan dinding teras batu dimaksudkan untuk menahan butir-butir tanah akibat erosi

Adapun prioritas penanganan erosi di Desa Pener, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Gambar 5.1.

Gambar 5.1. Peta prioritas penanganan erosi

